

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang mampu menopang perekonomiannya karena sumber daya alamnya yang melimpah, antara lain batu bara, tembaga, emas, minyak bumi, dan gas alam, yang semuanya mendukung industri ekstraktif. Indonesia juga cukup unggul di bidang pertanian, diantaranya minyak sawit, karet, kakao, dan rempah-rempah. Hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi yang dimiliki Indonesia dalam hal kekayaan alamnya. Jika sumber daya alam ini dimanfaatkan secara efektif, maka akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi bangsa.

Selama ini sebagian sumber daya alam Indonesia yang melimpah telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Namun, sebagian lainnya masih belum dikelola dengan optimal karena keterbatasan modal dan teknologi pendukung. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, pemanfaatannya masih belum optimal. Oleh karena itu fenomena tersebut memberikan kontribusi terhadap tingginya angka pengangguran yang ada, sehingga menghambat kemajuan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Tingginya tingkat pengangguran terbuka di Indonesia akibat dari tidak seimbangnya tingkat partisipasi angkatan kerja dengan kesempatan kerja. Menurut Akhmad & Rachmawati (2021: 159) Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan penduduk berusia 15 tahun ke atas yang aktif berpartisipasi dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja mewakili sebagian besar penduduk suatu negara atau wilayah yang berada dalam usia kerja dan terlibat dalam kegiatan ekonomi. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja menandakan semakin besar pasokan tenaga kerja yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Tingginya TPAK namun tidak dibarengi tingginya kesempatan kerja menimbulkan pengangguran

semakin banyak, sehingga perlu ada upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan melalui kewirausahaan.

**Tabel 1.1**  
**Data Ketenagakerjaan 2024**

Keterangan	Februari 2022 (juta orang)	Februari 2023 (juta orang)	Februari 2024 (juta orang)
Jumlah Penduduk Indonesia	275,77	278,69	281,60
PUK	208,54	211,59	214,00
Angkatan Kerja	144,01	146,62	149,38
-Bekerja	135,61	138,63	142,18
-Pengangguran	8,40	7,99	7,20
Bukan Angkatan Kerja	64,53	64,97	64,62
Pencari Kerja	0,97	1,81	-
TPAK	69,06	69,30	69,80

*Sumber : Badan Pusat Statistik 2024*

Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat turut mempengaruhi dinamika pasar kerja, tercermin dalam peningkatan angkatan kerja dan jumlah pencari kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) untuk tahun 2023, jumlah pencari kerja mencapai 1,82 juta orang, naik signifikan sebesar 94,18% dibandingkan tahun sebelumnya. Di samping itu, tingkat partisipasi angkatan kerja juga mengalami kenaikan, mencerminkan kompleksitas tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

Para akademisi dalam literatur telah mengemukakan bahwa generasi Z, yang dikenal dengan generasi yang lahir disaat kemajuan teknologi, sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan ide dan inisiatif baru, yang dapat mendorong minat mereka terhadap berwirausaha. Meskipun demikian, data dari Survei Angkatan Kerja Nasional menunjukkan bahwa generasi Z juga menghadapi tantangan signifikan dalam pasar kerja Indonesia, dengan tingkat pengangguran terbuka yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menghadapi kesulitan dalam memasuki pasar kerja atau memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesempatan kerja mereka.

Rasio kewirausahaan menjadi prasyarat Indonesia untuk menjadi negara maju di 2045. Indonesia harus memiliki rasio wirausaha minimal sebesar 4% dari populasi penduduk. Saat ini Indonesia baru mencapai rasio kewirausahaan sebesar 3,47%. Jika dibandingkan dengan Singapura yang jumlah penduduknya 5 jutaan, pengusahanya sudah mencapai 8,6% dari total penduduknya. Sedangkan Malaysia maupun Thailand sudah di atas 4%, bahkan di negara maju rata-rata sudah 10-12%. Kewirausahaan mempunyai peran yang signifikan dalam memfasilitasi kemajuan perekonomian suatu bangsa. Kehadiran wirausaha berpotensi menciptakan lapangan kerja sehingga turut berkontribusi dalam mitigasi angka pengangguran. Terbatasnya wirausaha dapat disebabkan oleh masih rendahnya semangat masyarakat terhadap wirausaha.

Tinggi dan rendahnya minat terhadap berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal yaitu sikap, dapat diukur melalui indikator sikap diantaranya memiliki rasa percaya diri, memiliki inisiatif, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Septia, 2023:36) mengenai “Pengaruh Sikap Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha” yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal sikap, minat berwirausaha serta dipengaruhi oleh faktor internal norma subjektif yaitu pandangan individu mengenai dukungan-dukungan dari luar, seperti dukungan dari lingkungan keluarga, teman sebaya, guru yang disebut dengan istilah norma subjektif. Ketika dukungan bersifat positif maka minat seseorang menjadi wirausahawan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Via & Siswoyo, 2023: 75) mengenai “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Presepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Berwirausaha” yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Selain itu faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan, khususnya adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan materinya pada teori kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh (Putra & Sakti, 2023) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNESA”, temuan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Unesa Angkatan 2019. Dengan demikian, hadirnya pendidikan kewirausahaan memungkinkan peserta didik mengembangkan minat berwirausaha.

SMA Negeri 2 Singaparna adalah sebuah lembaga pendidikan negeri yang terletak di wilayah Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Tepatnya berlokasi di Kp. Pameungpeuk, Desa Cikunir, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. SMA Negeri 2 Singaparna menawarkan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang merupakan tahap pengenalan dalam memberikan pendidikan bidang kewirausahaan dan kreativitas kepada siswa. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan siswa informasi dan keterampilan yang individu perlukan guna menghadapi usaha masa depan mereka di dunia bisnis.

**Tabel 1.2**  
**Data Kelulusan Alumni**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Tidak melanjutkan Perguruan Tinggi</b>
2019-2020	169 Siswa	35% (59)	65% (110)
2020-2021	224 Siswa	23% (51)	77% (173)
2021-2022	220 Siswa	26% (57)	74% (163)
2022-2023	238 Siswa	29% (68)	71% (170)

*Sumber : Data Sekolah SMAN 2 Singaparna 2019-2023*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa alumni SMA Negeri 2 Singaparna dari tahun ajaran 2019 sampai dengan tahun ajaran 2023 tidak banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi melainkan banyak yang melanjutkan untuk bekerja atau memutuskan untuk menikah bahkan menjadi pengangguran. Sebenarnya potensi lulusan SMA memang melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi tidak semua peserta didik bisa melanjutkan ke

jenjang perkuliahan. Bagi peserta didik yang tidak melanjutkan kuliah memiliki potensi besar untuk menciptakan peluang usaha serta ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan.

Sehingga SMA Negeri 2 Singaparna memulai program praktek kewirausahaan sebagai langkah strategis untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berwirausaha. Praktek wirausaha tersebut dilaksanakan oleh peserta didik kelas XI secara berkelompok selama 3 kali dalam seminggu. Produk yang ditawarkan merupakan produk makanan dan minuman seperti risol, dadar gulung, keripik pisang, puding, brownies, es pisang hijau, es lumut, dan lainnya.

Inisiatif ini diambil oleh guru PKWU sebagai bagian dari dedikasi dan pengabdianya terhadap kesuksesan masa depan peserta didik. Pendidik menyadari bahwa tingkat pengangguran di Indonesia yang cukup tinggi, ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas, dan tantangan besar dalam memasuki dunia kerja, menuntut perlunya keterampilan tambahan bagi para siswa. Dengan menanamkan skill berwirausaha, Pendidik berharap agar siswa tidak hanya tertarik untuk memulai usaha sendiri, tetapi juga mampu memanfaatkan skill tersebut untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap penurunan angka pengangguran di negara Indonesia.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH SIKAP DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Survei Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2023/2024)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna?

2. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna?
3. Bagaimana peran pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna?
4. Bagaimana peran pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna
2. Pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna
3. Peran pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna
4. Peran pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yaitu mengenai pengaruh sikap, dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha peserta didik dengan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis pada penelitian ini yaitu :

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi peserta didik dalam menambah wawasan kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan minatnya untuk berwirausaha sejak dalam bangku sekolah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap lembaga pendidikan dengan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kewirausahaan, sehingga memungkinkan lembaga pendidikan menghasilkan lulusan dengan kemampuan kewirausahaan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat khususnya orang tua sehingga dapat meningkatkan dukungan berwirausaha pada anaknya.